

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan BAB 1 ayat (1), kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Gaya hidup (*life style*) individu atau masyarakat sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan. Misalnya dalam masyarakat yang mengalami transisi dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, akan tetapi perubahan gaya hidup pada masyarakat tersebut yang akan mempengaruhi derajat kesehatan (Triwibowo, C dan M. E. Pusphadani.2015).

Penampilan merupakan sesuatu yang kerap menjadi perhatian khusus bagi diri dan lingkungan sosialnya. Tak terkecuali wanita, laki-lakipun demikian. penghargaan diri merupakan salah satu dari lima kebutuhan manusia. (Alwisol, 2009) dalam (Wina, 2016).

Menurut Naomi Wolf dalam bukunya *The Beauty Myth*, demi kecantikan yang sejalan dengan penciptaan mitos cantik seperti misalnya tubuh yang ramping cenderung kurus, wajah cantik, bersih dan kulit kencang. Salah satu ciri kecantikan modern adalah tubuh yang ramping (Novitalista, 2012) dalam (Wina, 2016).

Berdasarkan data yang diterima oleh WHO (*World Health Organisation*), lebih dari 100 juta penduduk dunia menderita kegemukan, semakin hari jumlah penderita yang mengalami masalah kelebihan berat badan bertambah. Menurut data penelitian terakhir di Amerika Serikat 30% orang dewasa menderita obesitas (Ade,2006) dalam (Nurdiyana, 2011).

Segala cara ditempuh agar memiliki postur fisik yang ramping. Berdasarkan pemikiran tersebut, diet merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien. Selain perilaku diet, di era teknologi yang serba canggih dan instant, beredarlah berbagai macam obat pelangsing. Belakangan ini iklan dimanfaatkan produsen untuk menarik minat konsumen sehingga saat ini banyak di temukan orang-orang membeli barang bukan berdasarkan manfaatnya.

Psikolog Ilyas Sukarmadijaya (dalam Puspitaningrum, 2010) mendapatkan hasil penelitian survey bahwa 60% wanita memiliki pola makan yang tidak teratur dengan menghindari sarapan pagi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dion, 2008) terhadap 120 responden di Surabaya, membuktikan bahwa sekitar 60% responden merasa tidak puas terhadap sosok tubuhnya dan melakukan diet untuk mendapatkan tubuh yang ideal, sedangkan sisanya kurang lebih 39% responden merasa puas terhadap sosok tubuhnya dan mencoba mempertahankan berat badan mereka (Wina, 2017).

Dikutip dari *kompas.com* Maraknya obat-obat pelangsing yang muncul secara bebas di pasaran ditemukan bahwa pada tahun 2012 teridentifikasi 83 situs iklan yang memasarkan obat ilegal yang tak berizin edar di Indonesia. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tahun jumlah obat pelangsing yang marak beredar semakin bertambah jumlah produksi dan penyebarannya. Namun obat-obat pelangsing yang secara legal terdaftar dan teregistrasi di BPOM, namun peredarannya masih belum banyak. Tapi bisa dilakukan pengecekan terhadap komposisi obat apa saja yang terkandung dalam obat pelangsing tersebut. Pada tahun 2016 di temukan 403 obat, 363 obat tradisional, 148 suplemen makanan (cekbpom).

Pengetahuan dan informasi yang diperoleh wanita yang ingin langsing sangat terbatas, mereka sangat percaya terhadap label pelangsing: herbal, natural, dan tanpa efek samping. Bagi mereka (wanita yang sedang berupaya untuk menurunkan berat badan) obat pelangsing seringkali akan menjadikan pilihan yang tepat untuk membantu jalannya proses penurunan berat badan. Karena bagi mereka obat pelangsing seringkali dipercayai sebagai obat diet instant yang paling ampuh untuk membantu jalannya program penurunan berat badan (Wina, 2017).

Banyak sekarang obat pelangsing dijual baik secara online maupun offline dengan harga yang bervariasi mulai dari yang murah hingga mahal tetapi banyak produk ilegal yang dijual di berbagai pasar oleh karena itu kita harus cermat dalam memilih produk obat pelangsing agar tidak merugikan diri sendiri.

Obat pelangsing berbahaya salah satunya mengandung 2,4-Dinitrophenol (DNP). Zat ini dapat merusak sel-sel organ, seperti otot, ginjal, dan otak. Seseorang bisa langsung menjadi sangat tidak sehat hanya beberapa jam setelah meminumnya.

Pada tahun 2015, seorang remaja putri berusia 21 tahun yang meninggal dunia setelah mengkonsumsi pil pelangsing yang dibeli secara online. Bagian dalam tubuh remaja terbakar setelah menelan zat bercun yang dikenal dengan dinitrofenol atau DNP (Firma, 2019).

Berdasarkan pengalaman peneliti ternyata ada sebagian teman yang menggunakan obat pelangsing dan berdasarkan hasil survei awal penelitian yaitu wawancara langsung dengan siswi, ternyata ada beberapa diantara mereka yang pernah menggunakan obat pelangsing tanpa mengetahui dengan jelas efek samping berbahaya yang dikandung didalam obat pelangsing tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin menggali informasi tentang **“Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswi Terhadap Penggunaan Obat Pelangsing di SMK Negeri 8 Medan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap siswi kelas XII Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 8 Medan terhadap penggunaan obat pelangsing.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswi kelas XII Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 8 Medan terhadap penggunaan obat pelangsing.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswi kelas XII Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 8 Medan terhadap penggunaan obat pelangsing.
2. Untuk mengetahui sikap siswi kelas XII Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 8 Medan terhadap penggunaan obat pelangsing.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi siswi kelas XII Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan dengan pemberian brosur tentang obat pelangsing.
2. Sebagai masukan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya.